

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, batasan-batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Melalui keputusan menteri pendidikan nasional No.179/U/2001 tentang penyelenggaraan pendidikan profesi akuntan (PPAk) dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, akhirnya pendidikan profesi akuntan di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan gelar akuntan. PPAk adalah Pendidikan yang harus diikuti oleh semua sarjana jurusan akuntansi dari perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ingin memperoleh atau menyandang sebutan akuntan Widyastuti (2004).

Penelitian awal dilakukan oleh Samiaji (2004) dalam Widyastuti (2004), yaitu meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti PPAk yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, dan materi pendidikan, sedangkan pada penelitian Widyastuti (2004)

yang diteliti adalah pengaruh motivasi secara umum dan motivasi secara khusus yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas mempengaruhi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Sundem (1993) dalam Machfoed (1998) menghawatirkan akan ketidakjelasan industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi, pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang professional sebagai akuntan akan tidak laku di pasaran tenaga kerja. Keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Foo (1998) dalam Machfoed (1998) yang mendeteksi pendidikan tinggi di Indonesia dan Singapura tentang proses pembentukan akuntan di dua negara tersebut. Di Indonesia proses pendidikan akuntansi menghasilkan akuntan yang diskriminatif dan tidak profesional. Gelar akuntan diberikan secara diskriminatif oleh perguruan tinggi tertentu. Hal ini didasarkan atas Undang-Undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan adanya undang-undang ini, pada awalnya maka bagi perguruan tinggi seperti Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatra Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya,

dan STAN akan menghasilkan akuntan secara otomatis. Sedangkan perguruan tinggi lainnya harus menempuh dua jalur, yaitu: yang pertama yaitu untuk menghasilkan akuntan beregister, maka mereka (mahasiswa/alumni) harus menempuh ujian Negara yang disebut Ujian Negara Akuntansi (UNA). Yang kedua yaitu perguruan tinggi tersebut harus memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah untuk memperoleh hak memberi gelar akuntan.

Mahfoed (1998) dalam Widyastuti (2004) menyatakan bahwa proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut mempunyai dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminatif pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat perofesionalisme para akuntan di pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan-akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/2001 tentang pengetahuan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, yang akhirnya pendidikan profesi akuntan di Indonesia dapat terelaisasi setelah sekian lama ditunggu oleh

berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan sebutan akuntan.

Dengan dikeluarkannya kedua surat keputusan tersebut, pendidikan akuntansi di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan berbasis profesi. Selama ini pendidikan akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademis sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian dalam Samiaji (2004) dalam Widyastuti (2004).

PPAk sudah mulai dijalankan sejak September 2002. dengan dimulainya pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian bisa diharapkan para akuntan di masa akan datang, khususnya dalam era globalisasi ekonomi abad 21, akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan global dengan akuntan belahan dunia lain. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Machfoed (1998), dan Samiaji (2004), namun demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam beberapa hal, antara lain pada penelitian Machfoed (1998), meneliti survey minat mahasiswa untuk mengikuti USAP. Samiji (2004), meneliti faktor yang mempengaruhi untuk mengikuti PPAk, sedangkan pada penelitian ini, yang diteliti adalah pengaruh motivasi terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

Pada penelitian Samiaji (2004), meneliti adanya perbedaan minat antara mahasiswa PTN dan PTS. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti adak tidaknya perbedaan minat antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan

mahasiswa tingkat akhir, sehingga diharapkan mahasiswa akuntansi tingkat awal maupun tingkat akhir memiliki minat untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang **“PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROPESE AKUNTANSI (PPAk)”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

Apakah motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk dan apakah ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir untuk mengikuti PPAk?

B. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan pembahasan lebih mengarah pada pemahaman yang lebih baik serta pemecahan masalah dapat dibuktikan dan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penelitian ini perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut: maka lingkup masalah dalam penelitian ini terbatas pada motivasi yang terdiri dari motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi, Selain itu mengingat keterbatasan waktu

dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada perguruan tinggi yang berada di wilayah Bandung selain itu dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yang diambil adalah membandingkan mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir jurusan akuntansi, sehingga pengetahuan tentang PPAk masih sangat terbatas.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir untuk mengikuti PPAk.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Berguna bagi para calon lulusan mahasiswa akuntansi tentang pentingnya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Bagi penyelenggara PPAk agar dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi kepada mahasiswa akuntansi tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dimasa yang akan datang supaya lebih baik lagi.